



# 25 Kebudayaan DIJ Raih Warkat WBTB

Terbanyak di Indonesia

**JOGJA** - Kebudayaan DIJ yang berstatus warisan budaya takbenda (WBTB) alias *intangible cultural heritage* bertambah. Ditjen Kebudayaan Kemendikbudristek menetapkan 25 jenis kebudayaan DIJ sebagai WBTB. Kebudayaan yang mendapatkan warkat atau sertifikat itu meliputi berbagai jenis. Mulai tarian hingga kuliner.

Wakil Gubernur DIJ KGPAA Paku Alam (PA) X menyampaikan, sertifikat tersebut membuktikan bahwa banyak kebudayaan Jogja yang bisa dilestarikan. "Saat ini sudah jarang masyarakat di Kabupaten Gunungkidul yang mengonsumsi *growol*. Padahal, *growol* merupakan salah satu bentuk budaya takbenda di Jogja," katanya kepada *Jawa Pos Radar Jogja* kemarin (27/5).

Dia juga menyebut kuliner *wader liwet* yang sulit ditemukan. Sebab, penangkapan ikan wader sering menggunakan racun. "Padahal, *wader liwet* telah mendapatkan sertifikat WBTB. Kita harus berupaya melestarikannya," ujarnya. Kepala Dinas Kebudayaan

## KATEGORI WBTB DIJ

- Upacara Adat, Ritus, Upacara Tradisional
- Gendhing Alit Sekaten (Puro Pakualaman)
- Sadranan Mbah Cobeh, Kirin
- Dowa, Sadranan Gunung Gambar (Gunungkidul)
- Wot Geleh (Sleman)
- Labuhan Parangkusumo (Bantul)
- Nyadran Joyo Kusumo, Jamasan Pusaka Kyai Londoh, Nyadran Ki Gonotirto, Upacara Grebeg Ngenep, Saparan Kalibuka Kalirejo Kokap, Ritual Adat Gunung Lanang (Kulon Progo)

Sumber: Dinas Kebudayaan DIJ

## Seni Pertunjukan

- Tethelan (Gunungkidul)
- Bedhaya Bontit, Srimpi Merak Kasimpi, Bedhoyo Genjong, Srimpi Kandha, Tari Klana Alus Dasselengara, Srimpi Dhempel (Keraton Jogja)
- Rodat, Jogjakarta (Bantul)
- Srimpi Gambir Sawit Pakualaman (Kadipaten Puro Pakualaman)

## Kemahiran dan Kerajinan Tradisional

- Jangan Lombok Ijo (Gunungkidul)
- Abangan (Bantul)

## Pengetahuan dan Kebiasaan

- Perilaku Mengenal Alam Semesta Sego Pari Godo, Wader Liwet (Gunungkidul)

Wader liwet telah mendapatkan sertifikat WBTB. Kita harus berupaya melestarikannya."

**KGPAA PAKU ALAM X**  
Wakil Gubernur DIJ

(Disbud) DIJ Dian Lhaksmi Pratiwi menjelaskan, pengajuan WBTB ke Kemendikbudristek tidaklah mudah. Syaratnya sangat ketat. Di antaranya, adanya dokumentasi, keberadaan maestro, dan masyarakat pendukung serta telah terbukti dilakukan lebih dari dua generasi atau lebih dari 50 tahun. "Dari 50 (kebudayaan) yang diajukan, Jogja hanya mendapat

separonya," katanya.

Dian menekankan pentingnya dokumentasi dan kajian nilai filosofi budaya. Termasuk respons masyarakat dan pemanfaatannya saat ini. Prioritas Disbud DIJ adalah memastikan kebudayaan tersebut tidak langka maupun punah.

Dengan tambahan 25 WBTB tersebut, DIJ telah memiliki total 180 WBTB. "Kami nomor satu di Indonesia dengan WBTB terbanyak. Namun, prioritas kami bukan jumlah, melainkan pelestarian budaya tersebut," tegasnya.

Dia menambahkan, 25 sertifikat WBTB tersebut ditetapkan pada 2023 lalu, tetapi baru diserahkan tahun ini (*selengkapnya lihat grafis*). (**wia/dri**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005